



Metode Cerita dan Menyanyi sebagai Pembelajaran Ibadah Amaliyah di TPA Al Barokah Siman Ponorogo

**Bekti Galih Kurniawan¹, Mohammad Kholid Muslih², Yusuf Al Manaanu³, M. Akhlis
Azamuddin Tifani⁴ & Achmad Arif⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

Telp: +6281216501083

E-mail: bektigalih@unida.gontor.ac.id¹, kholidmuslih@unida.gontor.ac.id², yusuf.almanaanu@unida.gontor.ac.id³,
akhlis.azamuddin@unida.gontor.ac.id⁴, ahmadarif@unida.gontor.ac.id⁵

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-01-13

Revised : 2025-01-22

Accepted: 2025-01-23

KEYWORD

Storytelling and Singing

Practical Worship

TPA Al Barokah

KATA KUNCI

Cerita dan Menyanyi

Ibadah Amaliyah

TPA Al Barokah

ABSTRACT

The proficiency in practical worship (ibadah amaliyah) encompasses the understanding and implementation of worship according to the teachings of the Qur'an and Hadith. In practice, this method faces several challenges, such as difficulties in crafting relevant story materials, effectively combining storytelling and singing, and addressing the varying abilities of children to understand and memorize worship content. This community service is carried out through partner analysis, socialization, and the implementation of activities in three stages (preparation, core implementation, and evaluation), followed by program evaluation. The results indicate that the storytelling and singing method is effective in enhancing children's understanding and memorization of prayers and worship procedures. The children became more enthusiastic and focused during the lessons, and they were able to better memorize prayers and understand the steps of worship. The program evaluation also revealed positive impacts on teaching in TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), as well as increased motivation for children to perform worship at home. This community service contributes to the development of enjoyable and effective religious learning methods that can be applied in other TPAs to improve children's proficiency in practical worship.

ABSTRAK

Kecakapan ibadah amaliyah meliputi pemahaman dan pelaksanaan ibadah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dalam praktiknya, metode ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kesulitan dalam menyusun materi cerita yang relevan, mengkombinasikan cerita dan menyanyi secara efektif, serta mengatasi perbedaan kemampuan anak dalam memahami dan menghafal materi ibadah. Pengabdian ini dilaksanakan melalui analisis mitra, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan dalam tiga tahap (persiapan, pelaksanaan inti, dan evaluasi), serta evaluasi program. Hasilnya menunjukkan bahwa metode cerita dan menyanyi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan doa serta tata cara ibadah pada anak-anak. Anak-anak menjadi lebih antusias dan fokus selama pembelajaran, dan mereka dapat menghafal doa serta mengerti langkah-langkah ibadah dengan lebih baik. Evaluasi program juga mengungkapkan dampak positif terhadap pengajaran di TPA, serta peningkatan motivasi anak untuk beribadah di rumah. Pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran agama yang menyenangkan dan efektif, yang dapat diterapkan di TPA lain untuk meningkatkan kecakapan ibadah amaliyah anak-anak.

1. Pendahuluan

Kecakapan ibadah amaliyah adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan agama bagi anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Kecakapan ini tidak hanya mencakup pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga pelaksanaan ibadah yang benar sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist (Mundziriy et al. 2023, 14). Salah satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan kecakapan ibadah anak adalah dengan memanfaatkan metode cerita dan menyanyi (Altsar and Husna 2023, 33). Di TPA Al Barokah, metode ini diaplikasikan untuk membantu anak-anak memahami dan menghafal ibadah amaliyah dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Namun, pelaksanaannya menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi.

Materi cerita yang digunakan dalam metode ini harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai ibadah amaliyah dalam konteks yang mudah dipahami oleh anak-anak (Mufidah and Maulida 2022, 201). Kesulitan dalam menyusun materi cerita yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran menjadi permasalahan TPA (Faza et al. 2024, 5316). Hal ini memerlukan keterampilan dalam menyusun cerita yang tidak hanya menarik, tetapi juga mendidik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Tanpa materi yang tepat, pesan-pesan yang ingin disampaikan bisa jadi tidak sampai kepada anak-anak dengan baik.

Masalah kedua yang muncul adalah bagaimana mengkombinasikan cerita dan menyanyi secara efektif. Menggabungkan kedua metode ini membutuhkan teknik yang tepat agar anak-anak tidak hanya menikmati cerita dan lagu, tetapi juga mendapatkan manfaat edukatif dari keduanya (Ramadhanti and Kartini 2024, 382). Kesalahan dalam mengkombinasikan kedua elemen ini bisa menyebabkan kegiatan menjadi kurang fokus, sehingga tujuan pembelajaran ibadah amaliyah tidak tercapai. Oleh karena itu, penting untuk menemukan cara yang optimal agar cerita dan menyanyi dapat saling mendukung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi adalah kemampuan anak dalam memahami dan menghafal materi yang diajarkan melalui cerita dan lagu (Ballianie, Muis, and Hamzah 2022, 116). Anak-anak di TPA Al Barokah memiliki berbagai tingkat kemampuan dalam menyerap informasi, sehingga pengajaran harus disesuaikan dengan kemampuan mereka. Beberapa anak mungkin lebih cepat dalam memahami, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Hal ini

memerlukan pendekatan yang fleksibel agar semua anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan merasa tertantang untuk belajar lebih banyak.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode cerita dan menyanyi dapat digunakan untuk meningkatkan kecakapan ibadah amaliyah pada anak-anak di TPA Al Barokah. Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga akan melihat bagaimana tantangan yang ada dapat diatasi dengan cara yang efektif, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih optimal dan menyenangkan bagi anak-anak.

Dengan menggunakan metode cerita dan menyanyi, diharapkan anak-anak tidak hanya dapat mempelajari ibadah amaliyah, tetapi juga dapat menghafal dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rasyid et al. 2022, 107). Hal ini akan membentuk karakter anak yang tidak hanya memahami ibadah secara teori, tetapi juga dapat melaksanakannya dengan baik. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran agama yang lebih menarik dan efektif di TPA.

Selanjutnya, pengabdian ini juga akan mengkaji lebih dalam tentang cara mengatasi kesulitan dalam menyusun materi cerita, mengkombinasikan cerita dan menyanyi, serta mendukung kemampuan anak dalam memahami dan menghafal materi. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan metode cerita dan menyanyi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kecakapan ibadah amaliyah pada anak-anak, serta memotivasi mereka untuk lebih rajin dalam beribadah.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap yang melibatkan analisis mitra, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan dalam tiga tahap, serta evaluasi program.

Setiap tahap memiliki tujuan yang jelas untuk memastikan keberhasilan program serta mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai metode pelaksanaan pengabdian ini.



1) Analisis Mitra

Tahap pertama yang dilakukan adalah analisis mitra. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu TPA Al Barokah. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam situasi pembelajaran yang ada di TPA, termasuk kesulitan dalam menyusun materi cerita, mengkombinasikan cerita dengan menyanyi, dan tantangan anak-anak dalam memahami serta menghafal materi ibadah amaliyah. Dalam tahap ini, pengabdian akan melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus serta pengajar di TPA untuk memperoleh informasi yang lebih detail. Selain itu, identifikasi terhadap sarana dan prasarana yang tersedia juga dilakukan agar pelaksanaan kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di TPA.

2) Sosialisasi dengan Mitra

Setelah analisis mitra, langkah berikutnya adalah sosialisasi dengan mitra. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan hasil analisis serta tujuan dari kegiatan pengabdian kepada seluruh pihak yang terlibat, terutama pengurus TPA dan pengajar. Dalam sosialisasi ini, tim pengabdian menjelaskan tentang pentingnya meningkatkan kecakapan ibadah amaliyah anak-anak melalui metode cerita dan menyanyi. Selain itu, diberikan penjelasan mengenai rencana program yang akan dilakukan, termasuk pengenalan teknik-teknik penyusunan cerita yang sesuai, cara menggabungkan cerita dan menyanyi secara efektif, serta metode pembelajaran yang dapat mendukung kemampuan anak-anak dalam menghafal dan memahami materi ibadah. Sosialisasi ini diharapkan dapat menciptakan pemahaman yang sama antara tim pengabdian dan mitra, serta menciptakan kerja sama yang baik dalam menjalankan program.

3) Pelaksanaan Kegiatan dalam Tiga Tahap

Pelaksanaan kegiatan dalam program ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan inti, dan evaluasi.

Tahap Persiapan: Pada tahap persiapan, tim pengabdian akan menyusun materi cerita dan lagu yang sesuai dengan materi ibadah amaliyah yang ingin diajarkan. Materi ini akan disesuaikan dengan usia dan pemahaman anak-anak di TPA Al Barokah. Tim pengabdian juga akan mengadakan pelatihan untuk para pengajar di TPA agar mereka memahami cara menyampaikan materi melalui metode cerita dan menyanyi secara efektif. Selain itu, pada tahap ini, dilakukan penataan sarana pembelajaran agar mendukung proses kegiatan, seperti alat musik sederhana untuk menyanyi atau bahan visual untuk mendukung cerita.

Tahap Pelaksanaan Inti: Pada tahap ini, kegiatan inti dilaksanakan dengan menerapkan metode cerita dan menyanyi. Anak-anak di TPA Al Barokah akan diajak untuk mendengarkan cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai ibadah amaliyah, diikuti dengan menyanyikan lagu yang terkait dengan cerita tersebut. Setiap cerita dan lagu dirancang untuk mengajak anak-anak lebih memahami langkah-langkah ibadah dan memotivasi mereka untuk menghafal doa-doa atau amalan tertentu. Kegiatan ini dilakukan secara berulang agar anak-anak dapat menghafal dengan baik dan dengan cara yang menyenangkan. Pada tahap ini, para pengajar TPA dilibatkan langsung untuk mempraktekkan metode yang sudah diajarkan dalam sosialisasi sebelumnya.

Tahap Evaluasi: Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan inti untuk mengukur sejauh mana tujuan pengabdian tercapai. Evaluasi ini dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan pengajar, serta tes hafalan dan pemahaman anak-anak terkait materi ibadah amaliyah yang telah diajarkan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap efektivitas penggabungan metode cerita dan menyanyi, apakah kegiatan tersebut benar-benar membantu anak-anak dalam memahami dan menghafal ibadah amaliyah. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan metode yang lebih baik pada program-program selanjutnya.

4) Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi mencakup dua aspek utama: evaluasi hasil dan evaluasi proses. Evaluasi hasil difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran, seperti sejauh mana anak-anak dapat memahami dan menghafal ibadah amaliyah yang diajarkan melalui cerita dan menyanyi. Pengukuran ini dilakukan dengan tes hafalan dan pemahaman

setelah kegiatan selesai. Evaluasi proses lebih menitikberatkan pada bagaimana cara metode cerita dan menyanyi diterapkan selama kegiatan, apakah penggabungan kedua metode ini berjalan lancar dan efektif. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memberikan umpan balik kepada mitra, terutama dalam hal peningkatan kualitas pengajaran dan efektivitas penggunaan metode yang diterapkan.

No	Tanggal	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	6 Oktober 2024	Analisis Mitra	Bekti Galih K
2	19 Oktober 2024	Sosialisasi	M. Akhliis Tifani
3	1-25 November 2024	Pelaksanaan Kegiatan	M. Kholid Muslih
4	7 Desember 2024	Evaluasi Program	Yusuf Al Manaanu

Selain itu, evaluasi juga akan dilakukan terhadap pengelolaan waktu, penggunaan materi, dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan. Jika ditemukan tantangan atau masalah yang belum teratasi, maka perbaikan dapat dilakukan untuk kegiatan pengabdian berikutnya. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa pengabdian yang dilakukan dapat memberikan dampak yang positif bagi TPA Al Barokah, serta untuk mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang perlu diterapkan di masa depan.

Metode pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kecakapan ibadah amaliyah anak-anak di TPA Al Barokah. Melalui pendekatan yang terstruktur, kegiatan ini dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, serta memberikan solusi yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran agama yang lebih menarik dan efektif.

3. Hasil

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di TPA Al Barokah yang menggunakan metode cerita dan menyanyi untuk meningkatkan kecakapan ibadah amaliyah pada anak-anak telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra.

No	Masalah	Solusi
1	Menyusun materi pembelajaran	Merancang materi pembelajaran
2	Kombinasi cerita dan menyanyi kurang efektif	Pelatihan teknis pembelajaran cerita dan menyanyi terintegrasi

Salah satu masalah utama yang ditemukan selama analisis mitra adalah kesulitan dalam menyusun materi cerita yang relevan dan sesuai

dengan tujuan pembelajaran. Banyak cerita yang ada belum mampu menggabungkan nilai-nilai ibadah amaliyah dengan konteks yang mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam proses pendampingan, tim pengabdian membantu mitra untuk merancang materi cerita yang lebih menarik dan mendidik, dengan memasukkan unsur-unsur ibadah yang dekat dengan kehidupan anak-anak sehari-hari. Dengan penyusunan materi yang lebih terstruktur, anak-anak dapat lebih mudah memahami inti pesan yang disampaikan melalui cerita tersebut.

Masalah kedua yang dihadapi adalah kesulitan dalam mengkombinasikan cerita dan menyanyi secara efektif. Dalam pelaksanaannya, beberapa pengajar di TPA merasa bingung tentang bagaimana cara menyatukan kedua metode tersebut tanpa mengurangi kualitas materi yang diajarkan.

"Islam Cahaya Hidupku"

Lirik:
Islam cahaya dalam hidupku,
Mengajarku cinta dan kasih-Nya,
Salat, zakat, puasa, dan haji,
Menuntunku menuju surga-Nya.

La ilaha illallah,
Muhammad Rasulullah,
Bersama Islam, aku bahagia,
Hidup penuh berkah, di jalan-Nya.

Penjelasan Nilai-Nilai Keagamaan:

- "Islam cahaya dalam hidupku" mencerminkan bagaimana Islam memberikan petunjuk dan kedamaian dalam kehidupan seorang Muslim, menjadi cahaya yang menuntun menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
- Dalam "Salat, zakat, puasa, dan haji", disebutkan beberapa rukun Islam yang merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Ini menggambarkan pengamalan ajaran Islam yang menjadi dasar bagi kehidupan spiritual dan sosial.
- Pada bagian "La ilaha illallah, Muhammad Rasulullah", terdapat kalimat syahadat yang merupakan pengakuan utama dalam Islam bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan-Nya. Ini adalah inti dari ajaran Islam.
- Lirik "Hidup penuh berkah, di jalan-Nya" menunjukkan bahwa hidup seorang Muslim yang mengikuti ajaran Islam akan dipenuhi berkah, kedamaian, dan kebahagiaan sejati.

Lirik lagu dan penjelasan dengan cerita

Tim pengabdian memberikan pelatihan teknis yang mengajarkan cara-cara kreatif untuk menggabungkan cerita dengan lagu-lagu religi yang sesuai dengan materi ibadah yang ingin diajarkan. Pendekatan ini membantu anak-anak untuk lebih mudah mengingat doa-doa atau amalan tertentu karena mereka melibatkan aspek visual (cerita) dan auditori (menyanyi) secara bersamaan. Dengan metode yang lebih terintegrasi ini, pengajaran menjadi lebih menarik dan mudah dicerna oleh anak-anak.



Gambar 1. Sosialisasi program pengabdian di TPA Al Barokah

Selain itu, pendampingan yang dilakukan juga berhasil mengatasi tantangan dalam hal kemampuan anak-anak dalam memahami dan menghafal materi ibadah amaliyah. Anak-anak di TPA Al Barokah memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan hafalan yang bervariasi. Sebagian anak-anak kesulitan dalam mengingat doa-doa atau langkah-langkah ibadah tertentu. Tim pengabdian melakukan pendekatan yang lebih personal dengan menggunakan metode cerita dan menyanyi untuk menghafal doa. Melalui pengulangan cerita yang diiringi dengan lagu, anak-anak menjadi lebih terlibat dalam proses belajar dan hafalan. Lagu-lagu yang mudah diingat dan ritme yang menyenangkan membantu anak-anak untuk lebih cepat menghafal, bahkan untuk doa-doa yang dianggap sulit.

No	Materi	Tes 1	Tes 2
Seri Bacaan Sholat			
1	Doa Iftitah		
2	Surat Al Fatimah		
3	Doa Ruku & I'tidal		
4	Doa Sujud dan Doa Diantara 2 Sujud		
5	Doa Tasyahud		
Seri Doa Sehari-Hari			
1	Doa Masuk Masjid		
2	Doa Keluar Masjid		
3	Doa Setelah Wudhu		
....	Dst		

Tabel hafalan doa-doa

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari persiapan, pelaksanaan inti, hingga evaluasi. Pada tahap persiapan, materi cerita dan lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran telah disusun sedemikian rupa untuk menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak di TPA. Tim pengabdian juga memberikan pelatihan kepada para pengajar agar mereka bisa mengimplementasikan metode ini dengan baik. Dalam pelaksanaan inti,

anak-anak di TPA Al Barokah antusias mengikuti setiap sesi pembelajaran yang menggabungkan cerita dan menyanyi. Penggunaan alat musik sederhana seperti tamborin atau marakas juga membuat suasana kelas lebih hidup, sehingga anak-anak tidak merasa bosan. Pendekatan yang interaktif ini membuat mereka lebih fokus dan menikmati setiap proses belajar.



Gambar 2. Penyerahan buku dan modul pembelajaran

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kemampuan anak-anak dalam menghafal dan memahami materi ibadah amaliyah. Sebelum pelaksanaan kegiatan, banyak anak yang kesulitan untuk mengingat doa-doa atau gerakan dalam ibadah tertentu. Namun setelah mengikuti kegiatan ini, sebagian besar anak-anak dapat menghafal doa-doa dengan lebih lancar dan memahami tata cara ibadah dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi cerita dan menyanyi dapat membantu mempermudah proses pembelajaran dan mengingat materi ibadah yang diajarkan.

Evaluasi terhadap kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penggabungan metode cerita dan menyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak-anak. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengajar, anak-anak lebih tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran ketika materi disampaikan melalui cerita yang diiringi lagu. Para pengajar juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih mudah untuk menjelaskan konsep ibadah kepada anak-anak menggunakan metode ini. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode cerita dan menyanyi tidak hanya membuat anak-anak lebih tertarik, tetapi juga membantu pengajar dalam menyampaikan materi secara lebih efektif.



Gambar 3. Penyampaian metode cerita dan menyanyi oleh Narasumber

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, seperti ketidakteraturan dalam penerapan metode di beberapa kelompok anak. Sebagian anak masih merasa sulit untuk menghafal doa-doa tertentu meskipun sudah mengikuti pembelajaran dengan cerita dan lagu. Untuk itu, tim pengabdian menyarankan agar metode ini diterapkan lebih konsisten dalam setiap sesi, dan para pengajar juga diminta untuk lebih sering mengulang materi yang sudah diajarkan agar anak-anak semakin familiar dengan doa dan ibadah yang diajarkan. Pendekatan ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman dan hafalan anak-anak dalam jangka panjang.

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian juga mengumpulkan umpan balik dari orang tua anak-anak di TPA. Banyak orang tua yang merasa puas dengan perubahan yang terjadi pada anak-anak mereka, terutama dalam hal peningkatan pemahaman agama dan motivasi untuk beribadah. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka lebih sering mengingat doa-doa yang telah diajarkan dan melaksanakan ibadah dengan lebih baik di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran di TPA juga berkontribusi pada kehidupan agama anak-anak di rumah, yang tentunya menjadi tujuan utama dari pengabdian ini.



Gambar 4. Foto keluarga TPA Al Barokah

Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra di TPA Al Barokah, dengan mengimplementasikan metode cerita dan menyanyi yang efektif untuk meningkatkan kecakapan ibadah amaliyah pada

anak-anak. Program ini tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah pembelajaran yang ada, tetapi juga memberikan dampak yang positif bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penerapan metode ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di TPA lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama bagi anak-anak.

Program ini juga memberikan pembelajaran bagi TPA Al Barokah tentang pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran agama. Dengan melibatkan elemen cerita dan menyanyi, TPA berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pembelajaran agama tidak harus monoton dan membosankan. Sebaliknya, dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran agama dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan, mudah dipahami, dan menyentuh hati anak-anak. Semoga ke depan, metode ini bisa terus berkembang dan diterapkan di lebih banyak TPA untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di masyarakat.

4. Kesimpulan

Metode cerita dan menyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan kecakapan ibadah amaliyah anak-anak di TPA Al Barokah. Pendekatan ini tidak hanya membuat anak-anak lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka dalam memahami dan menghafal materi ibadah dengan cara yang menyenangkan. Kombinasi antara cerita yang mendidik dan lagu yang mudah diingat mempermudah anak-anak untuk mengingat doa-doa dan tata cara ibadah.

Melalui metode ini, anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal doa-doa serta pemahaman terhadap langkah-langkah ibadah. Meskipun ada tantangan dalam proses awal, hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih percaya diri dan mampu melaksanakan ibadah dengan lebih baik, baik di TPA maupun di rumah.

Program ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi anak-anak, tetapi juga bagi pengajar dan orang tua. TPA Al Barokah memperoleh pembelajaran penting tentang pentingnya inovasi dalam pengajaran agama, yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di masa depan. Metode ini juga menjadi model yang dapat diadaptasi oleh TPA lain untuk mendukung perkembangan ibadah amaliyah anak-anak.

5. Persembahan

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini, terutama kepada pengurus dan pengajar TPA Al Barokah yang telah bekerja sama dengan baik dalam setiap tahapan kegiatan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada anak-anak di TPA Al Barokah yang dengan antusias mengikuti setiap sesi pembelajaran yang telah disusun. Partisipasi aktif mereka sangat berarti dalam keberhasilan program ini. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada orang tua yang telah mendukung pembelajaran anak-anak di rumah, sehingga dampak positif dari program ini bisa dirasakan lebih luas. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dengan baik, dan kami berharap hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi TPA Al Barokah dan masyarakat sekitar

6. Referensi

- Altsar, I. N., & Husna, A. I. N. (2023). Menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) terhadap keaktifan santri dalam proses belajar mengajar di TPQ Nurussa'diyah. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Ballianie, N., Muis, A., & Hamzah, A. (2022). Penerapan metode bernyanyi pada anak-anak dalam menghafal huruf hijaiyah Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2).
- Faza, T. G., Ichsan, M. H., Noor, & Azhari, M. K. (2024). Menerapkan metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) terhadap keaktifan santri dalam proses belajar di TPA. *Journal of Education Research*, 5(4).
- Mufidah, N., & Maulida, M. Z. (2022). Meningkatkan kemampuan ibadah amaliyah melalui kegiatan praktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Mundziriy, Z. A., Darmanto, S., Sumarno, & Bermi, W. (2023). Peran penting taman pendidikan Al-Quran (TPA) dalam memperkuat pendidikan karakter religius anak usia dini. *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Ramadhanti, Z. N., & Kartini, D. I. S. (2024). Metode belajar B3 (Bermain Bercerita Bernyanyi) untuk meningkatkan hasil pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio*, 10(2).
- Rasyid, M. R., T, M. Y., Inayah, N., Patiung, D., & Thahir, I. N. (2022). Penerapan metode

bercerita dalam meningkatkan pengetahuan berpuasa anak usia 5-6 tahun. *Sipakalebbi*, 6(2).



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).